

## STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI

Beta Hana Khoiriah<sup>1</sup>, Sutarto<sup>2</sup>, Deriwanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [betahanacrp123@gmail.com](mailto:betahanacrp123@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [sutarto@iaincurup.ac.id](mailto:sutarto@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [deriwanto@iaincurup.ac.id](mailto:deriwanto@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti RA (Raudhatul Athfal). RA merupakan lembaga pendidikan awal bagi anak-anak muslim yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan moral pada usia dini. Oleh karena itu, guru di RA memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Namun, dalam kenyataannya tidak semua guru mampu mengimplementasikan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang diterapkan oleh guru pada peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani, strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan memanfaatkan cerita, teladan, dan pengalaman langsung untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran. Nilai-nilai religius yang ditanamkan termasuk keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Nilai-nilai religius menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran di lembaga tersebut. Guru-guru memainkan peran penting sebagai teladan dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius dihadapi, tetapi upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk perbaikan metode pembelajaran, implementasi program penghargaan, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Religius, Pendidikan Agama, Strategi Pembelajaran

### Abstract

Education is an important factor in the formation of individual character and personality. In education, the emphasis is not only on academic aspects, but also on the formation of good moral attitudes and values. Religious education has an important role in shaping students' religious values, especially at the basic education level such as RA (Raudhatul Athfal). RA is an early educational institution for Muslim children which aims to provide religious and moral education at an early age. Therefore, teachers at RA have a very important role in instilling religious values in students. However, in reality not all teachers are able to implement appropriate strategies in instilling religious values in students. This study aims to determine the religious values applied by teachers to students at RA Tunas Literacy Qur'ani, the strategies used by teachers in instilling religious values, as well as the obstacles encountered in instilling religious values in participants. educate.

The research methodology uses a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document studies, qualitative data analysis, as well as interpretation and presentation of findings.

The results of the research show that the curriculum is designed holistically to integrate religious values into everyday learning. Teachers use interactive learning strategies and use stories, examples, and direct experience to teach religious values. In addition, the use of technology is also supported in learning. The religious values instilled include faith, piety, Karimah morals, as well as the understanding and practice of Islamic religious teachings. Religious values are one of the main focuses in learning at the institution. Teachers play an important role as role models and provide support to learners. There are obstacles in teaching religious values, but efforts have been made to overcome these obstacles, including improving learning methods, implementing reward programs, and increasing communication with parents.

**Keywords: Religious Values, Religious Education, Learning Strategies**

#### A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam sebagai sumber utama dalam pengembangan sistem dan metode pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan berkarakter Islam yang kokoh, serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan zaman.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dalam berbagai bidang, peran lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah menjadi semakin penting dalam mempersiapkan manusia atau calon peserta didik yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, berprestasi, berprestasi, dan berprestasi. berdedikasi, berakhlak, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Di dalam pendidikan, tidak hanya ditekankan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan agama

<sup>1</sup> Fakhruddin Siswopranoto, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," 93.

memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti RA (Raudhatul Athfal).<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran guru harus berpedoman pada metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menanamkan prinsip-prinsip agama pada anak sangat penting karena membantu membentuk kepribadian anak. Saat memilih strategi, guru harus dapat memilih salah satu yang sesuai dengan keadaan sesi.<sup>3</sup>

Seorang guru harus mampu mengembangkan motivasi anak yang diartikan sebagai keinginan abstrak yang muncul langsung dari seseorang dan diarahkan pada suatu objek. Motivasi (dorongan) memiliki peranan penting dalam membangkitkan aktivitas dan kegairahan ketika belajar. Seseorang yang memiliki motivasi akan berhasil dalam memperoleh pekerjaan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama dan moral juga membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral seringkali diabaikan dalam sistem pendidikan, bahkan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama.<sup>5</sup>

RA merupakan lembaga pendidikan awal bagi anak-anak muslim yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan moral pada usia dini. Oleh karena itu, guru di RA memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Namun, dalam kenyataannya tidak semua guru mampu mengimplementasikan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis pada RA Tunas Literasi Qur'ani yang berada di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, guru di RA Tunas Literasi Qur'ani berupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal ini diterapkan agar dapat membuat peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis dengan judul "*Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani*".

---

<sup>2</sup> Irawan, "Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat," 224.

<sup>3</sup> Sahuri, Sofiyah, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyah Sahuri."

<sup>4</sup> Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

<sup>5</sup> Komala dan Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam."

<sup>6</sup> Zainuddin dkk., "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam."

## B. Kajian Teoritis

### 1. Strategi Pembelajaran Religius

Strategi merujuk pada rencana atau tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pemilihan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi situasi atau masalah tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Ini dapat berlaku baik untuk individu maupun organisasi dalam berbagai konteks, seperti bisnis, militer, politik, atau kehidupan pribadi.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan atau rencana yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa.<sup>8</sup> Strategi ini melibatkan penggunaan metode, teknik, dan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan menerapkan informasi dengan cara yang efektif. Strategi pembelajaran dapat beragam tergantung pada tujuan pembelajaran, konteks, dan kebutuhan siswaGuru.<sup>9</sup>

Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, motivasi, dan keterampilan siswa dalam mempelajari materi atau konsep tertentu. Selain itu, tujuan strategi pembelajaran juga termasuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, dan konteks pembelajaran yang relevan. Penting untuk memberikan variasi dan fleksibilitas dalam strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara efektif dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran nilai-nilai religius pada anak membutuhkan pendekatan yang tepat agar dapat diterima oleh anak dan mampu membentuk karakter anak dengan baik. Ada berbagai pendekatan yang bisa diambil saat mengajar anak tentang prinsip-prinsip agama. Strategi adalah rencana yang terdiri dari urutan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih seorang guru untuk diterapkan di kelas akan menentukan teknik pembelajaran yang digunakan oleh siswa. Sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan spiritual pada anak-anak, karena hal itu akan membantu perkembangan kepribadian anak.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran nilai-nilai religius adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Strategi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan

<sup>7</sup> Budiana dkk., *Strategi pembelajaran*.

<sup>8</sup> Tamara dkk., "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19."

<sup>9</sup> Djalal, "Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran."

<sup>10</sup> Sumar dan Razak, *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*.

<sup>11</sup> Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*.

<sup>12</sup> Dini, "Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini."

sehari-hari. Beberapa strategi pembelajaran nilai-nilai religius yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:<sup>13</sup>

- a. Pembiasaan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari, seperti dengan mengajarkan murid untuk senantiasa bersyukur dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
- b. Penggunaan cerita dan kisah-kisah keagamaan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai religius, sehingga murid dapat memahami nilai-nilai tersebut secara lebih konkrit dan mudah dipahami.
- c. Pemberian contoh atau role model dalam perilaku sehari-hari, seperti keteladanan dari guru atau tokoh agama yang dipercayai oleh murid.
- d. Pembelajaran melalui pengalaman langsung atau *experiential learning*, seperti kunjungan ke tempat ibadah atau kegiatan amal bersama, sehingga murid dapat merasakan nilai-nilai religius secara langsung.
- e. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi mobile yang berisi nilai-nilai religius.
- f. Penerapan pembelajaran kooperatif atau *collaborative learning*, sehingga murid dapat saling belajar dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai religius satu sama lain.
- g. Pengembangan *self-reflection* atau refleksi diri, agar murid dapat lebih introspeksi terhadap perilaku dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memperbaiki diri untuk lebih mendekatkan diri pada nilai-nilai religius.

## 2. Guru

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran kepada siswa atau murid, mengembangkan potensi mereka, dan membantu mereka mencapai tujuan Pendidikan.<sup>14</sup>

Peran seorang guru meliputi merancang dan menyampaikan materi pembelajaran, memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa, mengevaluasi kemajuan belajar mereka, dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan prestasi mereka. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif.<sup>15</sup>

Selain itu, guru juga berperan sebagai seorang inspirator, motivator, dan teladan bagi siswa. Mereka mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir

<sup>13</sup> Fahmi dkk., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI."

<sup>14</sup> Pingge, *Mengajar dan belajar menjadi guru sekolah dasar*.

<sup>15</sup> Seran, Serani, dan Awang, "Bimbingan Teknis Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edutaimen pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19."

kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Guru juga dapat memberikan nasihat, bimbingan karier, dan dukungan emosional kepada siswa.<sup>16</sup>

Guru RA adalah guru yang bekerja di lembaga pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan Raudhatul Athfal (RA). RA merupakan tingkat pendidikan sebelum masuk ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi seperti sekolah dasar.<sup>17</sup> Guru RA memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam membimbing dan mengajar anak-anak usia dini, yang biasanya berusia antara 3 hingga 6 tahun. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak. Tugas seorang guru RA meliputi.<sup>18</sup>

Guru RA perlu memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan anak usia dini, metode pembelajaran yang sesuai, dan keterampilan dalam mengelola kelas yang ramah anak. Mereka juga perlu memiliki kesabaran, kepedulian, dan dedikasi dalam membantu anak-anak dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka.<sup>19</sup>

### 3. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang muncul dari ajaran agama dan memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik pada manusia. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai religius menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter anak. Pendidik di RA dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai religius pada anak sejak dini, agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah dan memahami nilai-nilai keagamaan secara utuh.<sup>20</sup>

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai-nilai religius ini antara lain:<sup>22</sup>

<sup>16</sup> Munawir, Salsabila, dan Nisa, "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional."

<sup>17</sup> Suparti dan Al Mubarak, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru."

<sup>18</sup> Elan, Rahman, dan Dewi, "Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau dari Kualifikasi Sesuai Regulasi di Kota Tasikmalaya."

<sup>19</sup> amrillah Dkk., "Pendampingan Guru Raudhatul Athfal Dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Igra Kab. Rejang Lebong."

<sup>20</sup> Nasution, Wijaya, dan Syarqawi, "Efforts of Counseling Guidance Teachers in Increasing the Religiosity of Students."

<sup>21</sup> Wanto, D. (2022). Islamic Religious Education Learning Problems: Case Study at SMPN 5 Rejang Lebong. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 4(2), 282-289.

<sup>22</sup> Fithriyah dan Lathifah, "Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius."

- a. Taqwa: Taqwa adalah istilah dalam Islam yang mengacu pada rasa takut dan khawatir terhadap Allah. Taqwa merupakan landasan dari seluruh amalan kebaikan dan bermuara pada kesadaran untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa.
- b. Ikhlas: Ikhlas adalah tindakan melakukan sesuatu hanya karena Allah semata, tanpa mengharapkan pujian atau apresiasi dari orang lain. Nilai ikhlas sangat penting dalam Islam karena dapat membentuk karakter dan perilaku yang jujur dan tidak munafik.
- c. Tawakal: Tawakal adalah rasa percaya dan pasrah sepenuhnya kepada Allah dalam setiap hal. Tawakal mencakup rasa syukur atas segala karunia yang diberikan oleh Allah dan kesediaan untuk menerima apapun yang telah ditetapkan oleh Allah.
- d. Sabar: Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan atau kesulitan. Sabar juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam situasi sulit.
- e. Kasih sayang: Kasih sayang adalah nilai yang sangat penting dalam Islam dan termasuk dalam tuntutan agama. Kasih sayang dalam Islam mencakup empat unsur yaitu rahmah (belas kasih), mawaddah (cinta), i'tidal (keadilan), dan ihsan (kebaikan).

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik merujuk kepada individu yang mengikuti atau menerima pendidikan. Mereka adalah siswa atau murid yang belajar di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Peserta didik berperan sebagai penerima informasi, pengetahuan, dan keterampilan dari guru atau pendidik.<sup>23</sup>

Peserta didik RA merujuk kepada anak-anak yang mengikuti pendidikan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) atau pendidikan anak usia dini. Peserta didik RA biasanya berusia antara 3 hingga 6 tahun, yang merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan di RA adalah untuk membangun fondasi pembelajaran yang kuat dan memberikan pengalaman positif kepada peserta didik. Melalui kegiatan yang bermain dan merangsang, peserta didik RA dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung perkembangan holistik mereka dalam persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### C. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan naratif tentang suatu proses perilaku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah memahami dunia makna yang terkandung dalam perilaku masyarakat, berdasarkan perspektif

<sup>23</sup> Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*.

<sup>24</sup> Basri, "Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional."

masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik, dengan menggunakan metode induktif dan pendekatan verstehen. Laporan penelitian ini bersifat deskriptif dan naratif.<sup>25</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru dan kepala RA Tunas Literasi Qur'ani untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Sementara itu, observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'ani dan memperoleh pemahaman tentang konteks sosial yang terlibat dalam proses Pendidikan.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan oleh guru pada peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani**

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa di RA Tunas Literasi Qur'an, Nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah pada keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

Penanaman nilai-nilai religius menjadi prinsip dan aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Religiusitas seseorang tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya. Kegiatan beragama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga meliputi aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas tidak hanya berhubungan dengan tindakan yang terlihat dan tampak, tetapi juga memengaruhi kondisi batin seseorang.<sup>26</sup>

Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>27</sup>

Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, di RA Tunas Literasi Qur'an, nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik meliputi keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam. Sekolah ini bertujuan untuk memperkuat keimanan peserta didik, membangun hubungan yang kuat antara mereka dengan Allah. Selain itu, nilai ketakwaan diajarkan, mengajak peserta didik untuk

<sup>25</sup> Suprayogo, "Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama."

<sup>26</sup> Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia."

<sup>27</sup> Nurwana, Dwiyantri, Dan Mastang, "Analisis Kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik."

<sup>28</sup> Fithriyah dan Lathifah, "Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius."

mengabdikan diri dan taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak Karimah juga menjadi fokus penting, dengan mengajarkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan keramahan. Selain itu, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam juga ditekankan, dengan peserta didik diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di RA Tunas Literasi Qur'an, nilai-nilai religius yang diajarkan tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada praktik dan pengalaman langsung. Melalui penerapan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam, sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## 2. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Religius Oleh Guru Pada Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Metode ini adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penelitian oleh Mustafida, strategi adalah panduan tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sangat penting karena hal ini akan membantu perkembangan kepribadian mereka.<sup>29</sup>

Pilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru bergantung pada pendekatan yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami prinsip-prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran.<sup>30</sup> Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan.<sup>31</sup>

Beberapa strategi pembelajaran nilai-nilai religius yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:<sup>32</sup>

- a. Pembiasaan
- b. Pemberian Contoh (Modeling)
- c. Diskusi Kelompok
- d. Simulasi
- e. Pemberian Tugas
- f. Pemberian Hadiah dan Hukuman

<sup>29</sup> Dini, "Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini."

<sup>30</sup> Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I)."

<sup>31</sup> Fahmi dkk., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI."

<sup>32</sup> Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik."

Di RA Tunas Literasi Qur'ani, strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Religius Oleh Guru Pada Peserta Didik melalui Kurikulum yang didesain secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memasukkan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari.

Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan yang komprehensif dalam membentuk pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat mencakup diskusi kelompok, studi kasus, atau kegiatan praktis lainnya.

Pembiasaan menjadi strategi penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Menekankan pentingnya pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah ini memahami bahwa pembelajaran nilai-nilai religius tidak hanya melibatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegrasi dalam lingkungan pembelajaran, peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai religius secara konsisten.

Pembelajaran interaktif menjadi strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa sekolah ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran nilai-nilai religius. Interaksi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan nilai-nilai religius.

Cerita dan teladan digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Penggunaan cerita dan teladan sebagai strategi pengajaran menunjukkan bahwa sekolah ini memanfaatkan pendekatan naratif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Cerita dan teladan dapat membantu peserta didik memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut secara konkret dan relevan.

Pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Fokus pada pengalaman langsung menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam konteks nyata. Melalui kegiatan lapangan, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan sosial, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai religius menunjukkan bahwa sekolah ini mengakui peran positif teknologi dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai religius. Penggunaan teknologi dapat mencakup penggunaan multimedia, sumber daya online, atau aplikasi digital yang dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih interaktif dan mendalam tentang nilai-nilai religius. Teknologi

juga dapat digunakan untuk mengakses sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan secara online, sehingga memperluas aksesibilitas dan variasi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

### **3. Hambatan Yang Ditemui Guru Dan Perbaikan Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani**

Di RA Tunas Literasi Qur'an, terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum.

Guru di RA seringkali menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran agama, kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan, serta kurangnya dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>33</sup>

Lingkungan sosial di sekitar sekolah juga mempengaruhi kesulitan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Terkadang, peserta didik di RA berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, di mana keluarga mereka kurang peduli dengan pendidikan agama atau bahkan menganut agama yang berbeda. Hal ini dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar agama.<sup>34</sup>

Selain faktor lingkungan, kurangnya dukungan dari orangtua dapat menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam melibatkan orangtua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti upacara keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam mempelajari agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya beberapa kendala yang dihadapi di RA Tunas Literasi Qur'an dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Berikut adalah analisis lebih rinci tentang kendala-kendala tersebut:

- a. Perbedaan karakter: Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik. Kendala yang mungkin timbul adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai religius secara efektif kepada peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Guru-guru perlu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.

<sup>33</sup> Basri, "Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional."

<sup>34</sup> Fahmi dkk., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI."

<sup>35</sup> Fahmi dkk.

- b. Kesulitan menarik minat: Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius dapat menjadi kendala. Jika peserta didik tidak tertarik, mereka mungkin kurang berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan. Guru-guru perlu menggunakan metode dan strategi yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran nilai-nilai religius.
- c. Masalah disiplin: Masalah disiplin, seperti kurangnya ketaatan terhadap aturan atau sikap tidak hormat terhadap guru, dapat mengganggu proses pembelajaran nilai-nilai religius. Penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan dan pendekatan yang tegas terkait disiplin, serta membangun budaya yang mendukung ketaatan terhadap nilai-nilai religius dalam lingkungan pembelajaran.
- d. Perbedaan pemahaman: Peserta didik mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait nilai-nilai religius. Hal ini bisa menjadi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai secara menyeluruh dan merata. Guru-guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan menggunakan metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman, sehingga semua peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam.
- e. Integrasi kurikulum: Integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum yang ada mungkin merupakan kendala yang kompleks. Menyelaraskan nilai-nilai religius dengan mata pelajaran lain dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran membutuhkan upaya yang sistematis dan koordinasi yang baik antara guru-guru dan pimpinan sekolah.

Guru-guru di RA Tunas Literasi Qur'an telah melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang perbaikan yang dilakukan:

- a. Memperkuat komponen interaktif: Guru-guru telah memperkuat komponen interaktif dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius.
- b. Implementasi program penghargaan: Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius, guru-guru telah menerapkan program penghargaan. Program ini memberikan pengakuan dan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam mempraktikkan nilai-nilai religius. Dengan demikian, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

- c. Fasilitasi diskusi: Guru-guru juga telah menciptakan ruang untuk diskusi yang terbuka dan dialogis tentang nilai-nilai religius. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Melalui diskusi, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka, memperluas perspektif, dan memperoleh wawasan baru tentang nilai-nilai religius.
- d. Penciptaan kegiatan ekstrakurikuler: Guru-guru telah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai religius. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam konteks nyata di luar lingkungan kelas. Contohnya, kegiatan sosial, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan peserta didik dalam praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, diskusi refleksi antara guru-guru, dan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius oleh peserta didik. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan perbaikan yang telah dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai religius.

Dengan melakukan perbaikan tersebut dan melakukan evaluasi terus-menerus, RA Tunas Literasi Qur'an berupaya meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai religius dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik dalam aspek dalam aspek keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan, diharapkan bahwa peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'an dapat lebih baik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui evaluasi yang dilakukan, sekolah dapat secara aktif mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran nilai-nilai religius, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru-guru di RA Tunas Literasi Qur'an untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius merupakan langkah yang positif. Dengan memperkuat komponen interaktif, menerapkan program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan juga membantu dalam mengukur keberhasilan perbaikan yang dilakukan serta mengarahkan perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'an dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## E. Kesimpulan

Nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah pada keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Guru-guru memainkan peran penting dalam memberikan pengajaran yang menyeluruh, menjadi teladan, dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pengajaran, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah, pengenalan Al-Quran, pembelajaran nilai-nilai agama, dan penggunaan kisah-kisah inspiratif, peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan akhlak Karimah juga menjadi fokus utama, dengan pendekatan yang melibatkan pengajaran nilai-nilai akhlak, contoh konkret, praktik langsung, diskusi, dan kegiatan pembinaan karakter.

Di RA Tunas Literasi Qur'ani, kurikulum didesain secara holistik dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran nilai-nilai religius juga ditekankan. Guru-guru menggunakan pembelajaran interaktif sebagai strategi utama, memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Cerita dan teladan digunakan secara efektif sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Pengalaman langsung juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran nilai-nilai religius.

Terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'an, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum

Untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru-guru di RA Tunas Literasi Qur'an telah melakukan perbaikan seperti memperkuat komponen interaktif, implementasi program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan, dengan melibatkan observasi langsung, diskusi refleksi, dan instrumen evaluasi. Selain itu, upaya seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, menggunakan pendekatan kreatif, dan menyediakan fasilitas pendukung juga dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Amrillah, HM Taufik, Muksal Mina Putra, Amanah Rahma Ningtyas, Meri Hartati, dan Rizki Yunita Putri. "Pendampingan Guru Raudhatul Athfal Dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Igra Kab. Rejang Lebong." *Journal Of Community Empowerment* 1, No. 1 (2023): 14–23.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, No. 2 (2017): 14–32.



- Basri, Hasan. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional." *Educhild (Journal Of Early Childhood Education)* 1, No. 1 (2021): 29–45.
- Budiana, Irwan, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Dan Roudlotun Nurul Laili. *Strategi Pembelajaran*. Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Dini, Jpau. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): 420–33.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, No. 1 (2017).
- Elan, Elan, Taopik Rahman, Dan Elfana Dewi. "Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Ra Ditinjau Dari Kualifikasi Sesuai Regulasi Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 5180–90.
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, Dan Saudah Saudah. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Sebagai Persiapan Masuk Sd/Mi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020): 931–40.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2022): 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>.
- Fithriyah, Imaniyatul, Dan Maghfirotul Lathifah. "Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2020): 84–93.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, No. 2 (2022): 222–31. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>.
- Komala, Ela, Dan Mohamad Erihadiana. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, No. 6 (2022): 34. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.
- Lidia Susanti, S. P. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Dan Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 1 (2022): 8–12.
- Nasution, Rahmad Fauzi, Candra Wijaya, Dan Ahmad Syarqawi. "Efforts Of Counseling Guidance Teachers In Increasing The Religiosity Of Students." *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2023): 1–8.
- Nurwana, Nurwana, Titin Dwiyaniti, Dan Mastang Mastang. "Analisiskebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Mappesona* 3, No. 3 (2020).

- Pingge, Heronimus Delu. *Mengajar Dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* No. November (2021): 289–302.
- Sahuri, Sofiyah, Mohammad. "Strategi Guru Pai Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyah Sahuri" 5, No. 2 (2022): 205–18.
- Seran, Eliana Yunitha, Gabriel Serani, Dan Imanuel Sairo Awang. "Bimbingan Teknis Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edutaimen Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Peduli Masyarakat* 3, No. 4 (2021): 465–72.
- Sopandi, Daden, Dan N. Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021.
- Sumar, Warni Tune, Dan Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Deepublish, 2016.
- Suparti, Tinuk, Dan Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, No. 2 (2021): 46–55.
- Suprayogo, Imam. "Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2001.
- Tamara, Jessika, Sugiati Sugiati, Eka Yanuarti, Idi Warsah, Dan Deri Wanto. "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, No. 2 (2020): 351–73.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 1 (2019): 71–77.
- Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)." *El-Qudwah*, 2011.
- Zainuddin, W Sulaiman, Muhammad Nur, Dan Musriparto. "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 4335–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>.